

## Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk – Jeruk Menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal)

Slamet Fauzan<sup>1</sup>, Muhammad Yafie Zenas Asy'ari<sup>2</sup>, Bella Sintya<sup>3</sup>, Azza Nisrina Farah<sup>4</sup>, Muhammad Zunaedy Abdilla<sup>5</sup>, Gina' Ulkhair<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia, email: [slamet.fauzan.fe@um.ac.id](mailto:slamet.fauzan.fe@um.ac.id)



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b></p> <p>Diterima : 16 Oktober 2022</p> <p>Revisi : 16 November 2022</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Edu Agro</p> <p>Wisata Pengembangan Wisata</p> <p><i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i></p>	<p>Edu Agrowisata merupakan gabungan dari dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi. Agrowisata merupakan istilah dari wisata perkebunan dengan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor perkebunan. Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Salah satu edu agrowisata yang ada di Desa Samar adalah Edu Agrowisata Jeruk-Jeruk. Terbentuknya edu agrowisata jeruk-jeruk ini dilatarbelakangi oleh pengambilalihan lahan dari perusahaan swasta ke desa. Adanya desa wisata pasti tidak bisa berkembang dengan sendirinya, sehingga dibutuhkan strategi pengembangan desa wisata. Pengabdian dilakukan dalam meningkatkan perkembangan Edu Agrowisata Jeruk-Jeruk. Metode <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> diterapkan dengan melibatkan campur tangan masyarakat secara langsung dalam menjalankan pengabdian ini.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Edu Agro Tourism Tourism</i></p> <p><i>Development Participatory Rural Appraisal (PRA)</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><b><i>Community Assistance In Developing Jeruk-Jeruk Edu Agrotourism Using Pra Method (Participatory Rural Appraisal)</i></b></p> <p><i>Edu Agrotourism is a combination of two concepts, namely agrotourism and education. Agrotourism is a term for plantation tourism with a series of activities in utilizing the location or plantation sector. Education is an activity in developing knowledge, understanding and experience. One of the agro-tourism courses in Samar Village is the Orange-Orange Agro-tourism Edu. The formation of this citrus agro-tourism edu was motivated by acquiring land from a private company to the village. The existence of a tourist village certainly cannot develop by itself, so a tourism village development strategy is needed. Devotion is carried out in improving the development of Citrus- Orange Agrotourism Edu. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method involves direct community intervention in carrying out this service.</i></p>

### Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat dinamis dalam perkembangan global, sektor pariwisata mempunyai nilai penting yang memiliki kontribusi dalam berbagai aspek baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan. Salah satu bukti nyata dari hal tersebut adalah dengan adanya desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah desa yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat dijadikan sebagai pariwisata. Sedangkan Inskeep (1991) mengatakan, desa wisata merupakan sebuah pariwisata, dimana terdapat sekelompok kecil wisatawan yang tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan disana wisatawan dapat mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.



Adanya desa wisata pasti tidak bisa berkembang dengan sendirinya, sehingga dibutuhkan strategi pengembangan desa wisata. Pearce (1995) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Dapat dikatakan sebagai sebuah desa wisata ditandai dengan berbagai karakteristik, seperti adanya keunikan desa, berbagai kebudayaan masyarakat lokal yang masih kental, dan juga sumber daya alam yang melimpah. Berbagai karakteristik tersebut akan menjadi identitas tersendiri bagi suatu desa wisata. Adanya desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk dapat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki oleh desa tersebut. Salah satu desa yang memiliki karakteristik tersebut ialah Desa Samar.

Desa Samar adalah sebuah desa yang terletak di dataran tinggi di wilayah Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini merupakan sebuah desa yang berpotensi besar sebagai sebuah desa wisata yang mengunggulkan alam, hal tersebut dikarenakan keadaan alam desa ini yang sangat indah, hawa yang sejuk, juga dikelilingi pegunungan. Salah satu potensi wisata pada desa ini adalah Agroeduwisata Jeruk-Jeruk. Agroeduwisata merupakan gabungan dari dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi. Agrowisata merupakan istilah dari wisata perkebunan dengan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor perkebunan. Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman.

Terbentuknya agroeduwisata jeruk-jeruk ini dilatarbelakangi oleh pengambilalihan lahan dari perusahaan swasta ke desa. Pengelola Agroeduwisata Jeruk-Jeruk ini juga bekerja sama dengan kelompok tani hutan sumber lestari, dalam bidang ternak madu klanceng untuk pengembangan wisata edukasi. Umumnya, Agroeduwisata Jeruk-Jeruk ini ramai pengunjung pada saat musim panen saja, akan tetapi karena musim yang tidak menentu mengakibatkan pohon jeruk mengalami gagal panen sehingga Agroeduwisata Jeruk-Jeruk menjadi sepi pengunjung. Para pengelola kini memfokuskan untuk pembangunan infrastruktur wisata agar menjadi lebih menarik dan dapat menarik perhatian wisatawan dengan salah satunya yaitu menambah lebih banyak spot foto. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan popularitas Agroeduwisata Jeruk-Jeruk sekaligus Desa Samar dengan menciptakan satu spot foto baru pada pariwisata tersebut. Metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* diterapkan dengan melibatkan campur tangan masyarakat secara langsung dalam menjalankan pengabdian ini.

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Indonesia. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*.

PRA merupakan metode penelitian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Robert Chambers mengklaim bahwa PRA akan memungkinkan penduduk desa untuk mengekspresikan dan menganalisis situasi mereka dan secara optimal merencanakan dan menerapkan ketentuan ini di desa mereka (Mikkelsen, 2011: 67). Di PRA, masyarakat desa berperan aktif dalam memetakan permasalahan sosial dan penyebabnya, roadmap dan implementasi program menuju penyelesaian masalah, kerjasama masyarakat, kepemilikan, serta dukungan dan pelaksanaan anggaran berbasis kemandirian. PRA juga merupakan alat yang baik untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di tingkat lokal (Mueller, 2010: 1). Posisi peneliti di PRA sebagai fasilitator, orang yang memfasilitasi masyarakat untuk melakukan penelitian tindakan.

Tingkat partisipasi yang tinggi memungkinkan anggota masyarakat yang terlibat dalam PRA untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok seperti pengumpulan data, analisis data, pemrograman, penganggaran, dan penyempurnaan. Kegiatan dan pelaksanaannya. Kegiatan PRA sebagai perantara Jika kelompok sipil menjadi aktif dan termotivasi, itu dapat dianggap berhasil. PRA adalah cara yang sangat andal untuk program pemberdayaan Masyarakat (Sinha, 1997; Mikkelsen, 2011).

Metode ini digunakan dengan melibatkan peran serta masyarakat agar sasaran serta strategi dapat terselenggara sesuai dengan target yang ingin dicapai. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari FGD dan wawancara dengan Stakeholder desa

Samar. Data sekunder diperoleh melalui arsip desa Samar. Objek dalam penelitian ini yaitu AgroEduWisata Jeruk-Jeruk.

### **Hasil dan Pembahasan**

Desa Samar terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa ini berjarak 30.3 km dari ibu kota Kabupaten Tulungagung atau jarak tempuh  $\pm$  1 jam. Desa Samar dikenal sebagai desa penghasil susu di Kabupaten Tulungagung dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai peternak sapi perah dan juga bekerja di sektor pertanian. Pusat Pemerintahan Desa Samar terletak di Dusun Krajan, dengan luas keseluruhan wilayah sebesar 754 Ha. Jumlah penduduk Desa Samar pada tahun 2022 sebanyak 4.383 jiwa, dan terdiri dari 1.410 KK.

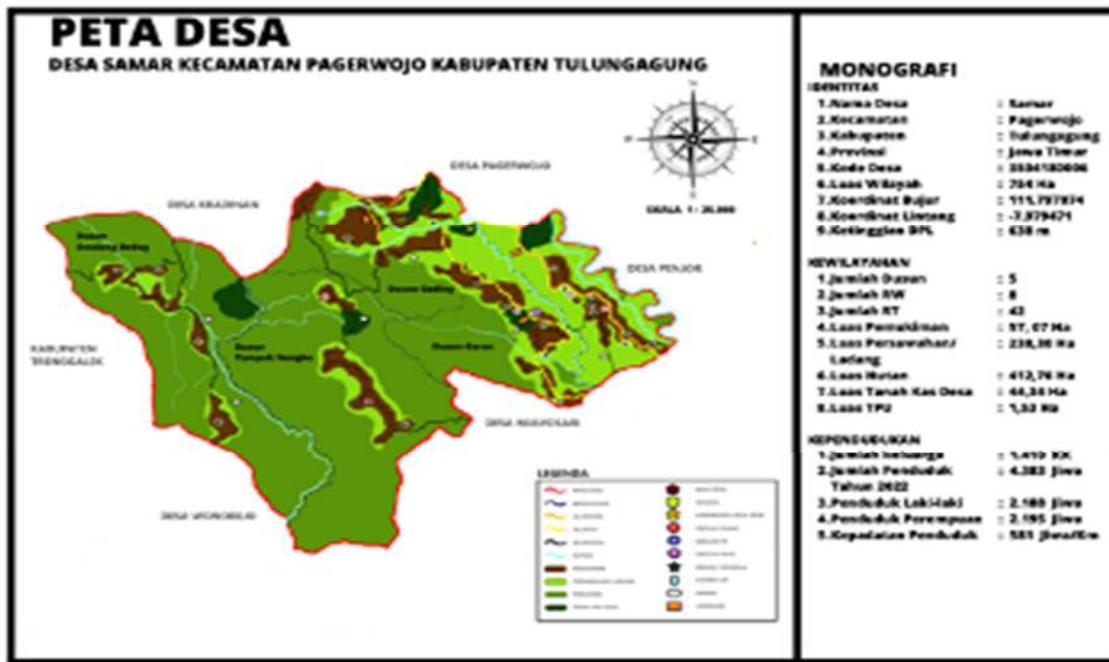
### **Analisis Potensi Wisata di Jeruk-jeruk Sebagai Edu Agrowisata**

Desa Samar yang terdapat di wilayah Tulungagung memiliki potensi yang harus dikembangkan menjadi sebuah desa wisata oleh karena itu peranan stakeholder sangat berpengaruh dalam memajukan potensi yang dimiliki oleh desa ini. Agroeduwisata Jeruk-Jeruk merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat di Desa Samar. Agroeduwisata ini terletak di Dusun Gading, Desa Samar. Wilayah ini memiliki luas 1.940m<sup>2</sup> yang ditanami oleh kurang lebih 800 pohon jeruk. Agroeduwisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang kini bekerja sama dengan Kelompok Tani Sumber Lestari untuk budidaya Madu Klanceng sebagai sarana edukasi. Saat ini, Agroeduwisata ini masih jarang dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan belum diresmikan oleh Dinas Pariwisata setempat. Para pengelola saat ini memfokuskan pembangunan infrastruktur agar kedepannya para wisatawan dapat menikmati dan memanfaatkan sarana prasarana yang terdapat di dalamnya dengan baik.

### **Participatory Rural Appraisal (PRA)**

PRA merupakan metode penelitian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Robert Chambers mengklaim bahwa PRA akan memungkinkan penduduk desa untuk mengekspresikan dan menganalisis situasi mereka dan secara optimal merencanakan dan menerapkan ketentuan ini di desa mereka (Mikkelsen, 2011: 67). Di PRA, masyarakat desa berperan aktif dalam memetakan permasalahan sosial dan penyebabnya, roadmap dan implementasi program menuju penyelesaian masalah, kerjasama masyarakat, kepemilikan, serta dukungan dan pelaksanaan anggaran berbasis kemandirian. PRA juga merupakan alat yang baik untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di tingkat lokal (Mueller, 2010: 1). Posisi peneliti di PRA sebagai fasilitator, orang yang memfasilitasi masyarakat untuk melakukan penelitian tindakan.

Tingkat partisipasi yang tinggi memungkinkan anggota masyarakat yang terlibat dalam PRA untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok seperti pengumpulan data, analisis data, pemrograman, penganggaran, dan penyempurnaan. Kegiatan dan pelaksanaannya. Kegiatan PRA sebagai perantara Jika kelompok sipil menjadi aktif dan termotivasi, itu dapat dianggap berhasil. PRA adalah cara yang sangat andal untuk program pemberdayaan Masyarakat (Sinha, 1997; Mikkelsen, 2011).



Gambar 1. Informasi terkait gambar/ grafik

**Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan masalah yang ada, yaitu: **Perencanaan**. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi serta wawancara kepada pihak pengelola tempat wisata. Kemudian melakukan perencanaan fasilitas tambahan yang akan dibuat.

Pada tahap perencanaan ini, penulis melakukan koordinasi dalam bentuk FGD atau *Forum Group Discussion* dengan kepala desa juga warga setempat terkait penambahan spot foto pada Agroeduwisata Jeruk-Jeruk.



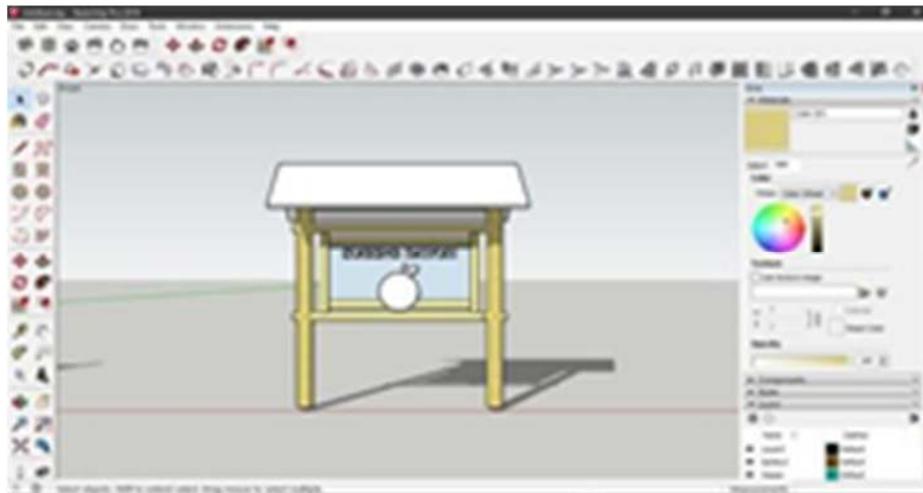
Gambar2. Perencanaan PKM

**Pelaksanaan**

Setelah direncanakan, survei lokasi terkait penempatan fasilitas baru yang akan mulai dibuat



Kemudian, pengerjaan fasilitas dapat dimulai. Pengerjaan fasilitas dimulai dari pembuatan desain.



Kemudian dilanjutkan dengan pencarian bahan.



Setelah bahan terpenuhi, maka dilanjutkan dengan proses pengerjaan hingga pemasangan. Dalam pembuatan fasilitas ini, penulis melibatkan warga secara langsung. Setelahnya melakukan diskusi dengan Kepala Desa dan BUMDES selaku stakeholder yang memiliki wewenang lokasi wisata Jeruk- Jeruk. Setelah itu mulai pengerjaan mulai dari Kerangka sampai dengan Finishing.



## Evaluasi

Setelah fasilitas jadi, dilakukan peninjauan terhadap fasilitas baru yang telah dibuat. Selanjutnya tempat wisata bisa dibuka kembali.

## Simpulan

Kegiatan yang diadakan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang kali ini bisa terbilang sukses, mengingat seluruh usaha yang telah tercurahkan untuk pembangunan fasilitas berupa spot foto tersebut. Meski banyak kekurangan dan banyak masalah baru yang muncul, tim pengabdian selalu merasa puas akan apa yang telah dibuatnya.

Untuk pengabdian selanjutnya kami mengharapkan memaksimalkan pada target pemasaran serta bagaimana menarik pengunjung dari luar untuk masuk kedalam Agroeduwisata Jeruk-jeruk dikarenakan fasilitas sudah mumpuni serta untuk merawat fasilitas yang sudah dibangun.

## Referensi

- Barata, I. G., Hagjanto, A. D., & Maer, B. D. A. (2015). Perancangan Destination Branding Wisata Alam Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 11.
- Fitriana, E. (2018). Strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94-106.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Indriani, J., & Kuswoyo, C. (2017). Pengaruh city branding pada city image dan keputusan berkunjung wisatawan ke Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(1), 41-52.
- Ivantan, I., Munarsih, M., Sudarsono, A., Ariyanto, A., & Akbar, M. F. (2021). Strategi Marketing Destinasi Wisata Curug Angkrek Pasca Covid-19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 595-605.
- Michandani, E. S., & Arida, I. N. S. (2019). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Kerta di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 111.
- Nugraha, Y. E. (2020, June). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 2, No. 2, pp. 25-46).
- Safitri, K. A. (2019). Pengembangan wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2).
- Soedarwo, V. S. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96- 102.

- Soedarwo, V. S. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96- 102.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).